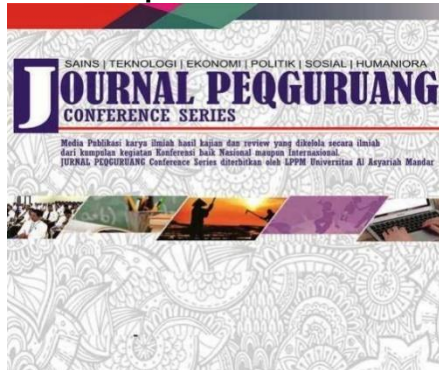


### Graphical abstract



### EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA/ DI DESA SATANETEANKECAMATAN SESENAPADANG KABUPATEN MAMASA

<sup>1</sup>Arruan Tudang, <sup>2</sup>Abdul Khalik, <sup>3</sup>Abdul Muttalib,

Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Pemerintahan, Universitas Al Asyariah Mandar

Email: [arruantudang10@gmail.com](mailto:arruantudang10@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to find out how the BUMDes management of the village in Satanetean Village, Sesenapadang District, Mamasa Regency. As well as providing an overview of supporting factors and inhibiting factors in the management of the BUMDes Program. The research was conducted in Satanetean Village, Sesenapadang sub-district, Mamasa Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. This is considered in accordance with the purpose of the study with the intention of describing, describing and intending to interpret problems related to the role of BUMDes (BUMDes) to increase the village's original income, based on observations of the facts that occur in the field. BUMDes management is also mandated in Law No. 6 of 2014 that villages must establish BUMDes to build the economic independence of village communities. The results of this study can be concluded that in general the presence of BUMDES in Satanetean Village can be felt to have benefits for the community. The issuance of Permendes Number 4 of 2015 is a legal umbrella for developing BUMDES management. sufficient to run BUMDES. The inhibiting factor in managing BUMDES is the lack of capacity owned by BUMDES managers and the absence of adequate capital support from the Village Government

**Keywords:** *Effectiveness, Management.*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes desa di Desa Satanetean Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Serta memberikan gambaran faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Program BUMDes. Penelitian ini dilakukan di Desa Satanetean kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dengan maksud menggambarkan, mendeskripsikan dan bermaksud menginterpretasi masalah yang berkaitan dengan peran BUMDes (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan asli desa, berdasarkan pengamatan atas fakta yang terjadi di lapangan. Pengelolaan BUMDes juga diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa harus mendirikan BUMDes untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Secara umum keberadaan BUMDES di Desa Satanetean dapat dirasakan memiliki manfaat bagi masyarakat. Terbitnya Permendes Nomor 4 Tahun 2015 menjadi payung hukum untuk mengembangkan pengelolaan BUMDES. Faktor pendukung di dalam pengelolaan BUMDES adalah banyaknya potensi sumber daya alam serta adanya regulasi yang cukup untuk menjalankan BUMDES. Faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDES adalah kurangnya kapasitas yang dimiliki oleh pengelola BUMDES dan tidak adanya dukungan penyertaan modal yang cukup dari Pemerintah Desa

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Pengelolaan.*

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v3i2.1527](https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.1527)

Received : 2024-07-15 / Received in revised form : 2024-10-14 / Accepted : 2024-11-30

## 1. PENDAHULUAN

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan berhasilnya pembangunan nasional di segala bidang, baik secara fisik maupun mental spiritual, dalam mencapai sasaran pembangunan, sangat bergantung pada birokrasi pemerintahan dan optimalisasi pelaksanaan program-program pembangunan. Kabupaten Mamasa sebagai salah satu daerah otonom, menyadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu pekerjaan rumah yang perlu dikerjakan secara bertahap dan berkelanjutan, serta menjadi pendorong kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahannya. Sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa maka dibentuklah program BUMDes.

Dasar untuk melakukan penelitian sebab masih ada hal urgensi dalam tata pengelolaan dana desa yang menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sangat penting melakukan pengawasan yang optimal sehingga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hanya saja masih terdapat kelemahan berkaitan dengan budaya kolusi antara pengawas dan obyek pengawasan. Sedangkan peran Pemerintah Desa berkaitan dengan pembinaan masih belum optimal, terbukti pada realisasi pengembangan bentuk BUMDes yang belum terlaksana dan sosialisasi terhadap masyarakat yang kurang merata. Perlu adanya peningkatan peranan dan pembinaan terhadap BUMDes, sehingga program yang sedang dijalankan tersebut berjalan lebih baik dan mengalami perkembangan yang lebih maksimal, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bentuk BUMDes. Pembangunan perdesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan, dan perumahan

Oleh karena itu penerapan ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya untuk mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam BUMDes yang dikembangkan oleh pemerintah desa masyarakatnya. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal 213 ayat (1) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes. BUMDes adalah

badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Oleh karena itu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka desa melalui BUMDes sangat diperlukan dalam merevolusi kualitas hidup masyarakat sebagai subjek pembangunan di desa, sehingga penataan pemerintahan sangat dibutuhkan dalam mewujudkan ekonomi masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti menyimpulkan penelitian yang berfokus pada *"Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Satanean, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa"*.

## 2. METODE PENELITIAN

penelitian ini dilakukan di Desa Satanean Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Peneliti memilih desa ini sebagai objek penelitian sebab peneliti lebih mudah menjangkau pengamatan terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pengambilan data dan informasi lapangan sejak 5 Februari sampai 30 Maret 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dengan maksud menggambarkan, mendeskripsikan dan bermaksud menginterpendensi masalah yang berkaitan dengan peran BUMDES untuk meningkatkan pendapatan asli desa, berdasarkan pengamatan atas fakta yang terjadi di lapangan.

Adapun Informan yang diyakini dapat memberikan data atau informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa 1 Orang
  2. Ketua BUMDes Desa Satanean 1 Orang
  3. Ketua BPD Desa Satanean 1 Orang
  4. Tokoh Agama 1 orang
  5. Tokoh Masyarakat 1 Orang
  6. Tokoh Pemuda 1 Orang
- Jumlah Semua Responde 6 orang

Semua penelitian memerlukan instrumen untuk pengumpulan sebuah data. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Kountur, 2007:159). Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat seperti alat perekam suara, kamera, alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara

yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini di susun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu pedoman wawancara sebagai bahan dalam menulis hasil penelitian karena jika peneliti hanya mengandalkan kemampuan ingatan yang sangat terbatas peneliti khawatir data yang sudah diperoleh ada yang lupa. Penggunaan model wawancara tentu saja disesuaikan dengan keberadaan data-data di lapangan yang diperlukan peneliti. Dengan demikian untuk wawancara yang terstruktur, seperangkat pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk pertanyaan. Guba dan Lincoln mengklasifikasikan bentuk-bentuk pertanyaan yang perlu dipersiapkan dalam wawancara penelitian (Moleong, 2006:41-142).

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan data, maka diadakan suatu analisis data untuk mengolah data yang ada. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan di temukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002:103). Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ketersediaan potensi yang dimiliki desa dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, adalah sebuah sasaran pembangunan ekonomi yang harus berjalan sejajar satu sama lain. Dalam mengkaji prorgres pengelolaan BUMDes metinya ditunjang dari partisipasi dan aktivitas produktif masyarakat, sehingga dalam menakar capaian pembangunan ekonomi dapat tercapai sesuai dengan arah strategi pembangunan desa. Karakter yang harus dimiliki desa dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki harus ditinjau dari berbagai sisi antara lain kondisi Geografis, Demografis, dan ekonomi.

#### Kondisi Geografis dan Demografis

Desa SATANETEAN adalah salah satu desa di KECAMATAN SESENAPADANG yang mempunyai luas wilayah 39 Ha. Jumlah penduduk Desa Ciawitali sebanyak 1485 Jiwa. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 221 KK dengan persentase 41,31% dari jumlah keluarga yang ada di Desa SATANETEAN

Batas-batas administratif pemerintahan Desa SATANETEAN KECAMATAN SESENAPADANG sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bombong Lambe

- Sebelah Timur : Desa Osango
- Sebelah Selatan : Desa Orobuha Selatan
- Sebelah Barat : Desa Lembana Salulo

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa SATANETEAN KECAMATAN SESENAPADANG secara umum berupa Persawahan dan Perbukitan yang berada pada ketinggian antara 90 M s/d 100 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 20<sup>o</sup> s/d 24<sup>o</sup> Celcius. Desa SATANETEAN terdiri dari 4 ( Tiga ) Dusun, 6 ( Enam ). Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 5 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 120 menit (jalan Kaki) dan dari ibukota kabupaten 4 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 10 menit (Kendaraan).

#### Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa SATANETEAN KECAMATAN SESENAPADANG terdiri dari :

- Petani : 215 orang
- Buruh Tani : 272 orang
- Pedagang : 28 orang
- PNS : 4 orang
- TNI/Polri : 1 orang
- Karyawan Swasta : - orang
- Wirausaha lainnya : 15 orang

#### Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan umum yang terdapat di Desa SATANETEAN KECAMATAN SESENAPADANG meliputi :

- Taman Kanak-kanak/PAUD : - buah
- Sekolah Dasar (SD) : 2 buah
- SLTP/MTs : - buah
- SLTA/SMK : - buah

Sedangkan jumlah tenaga pengajar terdiri dari :

- Taman Kanak-kanak/PAUD : - orang
- Sekolah Dasar (SD) : 14 orang
- SLTP/MTs : - orang
- SLTA/SMK : - orang

#### Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Desa SATANETEAN meliputi :

- Puskesmas : - buah
- Puskesmas Pembantu : 1 buah
- Polindes : 1 buah
- Balai Pengobatan/Klinik : - buah
- Dokter Umum : - orang
- Posyandu : 3 buah
- Pos KB Desa : 1 buah
- Bidan : 1 orang
- Petugas Gizi Keliling : 5 orang
- Dukun Bayi terlatih : 2 orang

#### Sarana dan Prasarana Ekonomi

- Bank : - buah

- Koperasi Unit Desa	: 1 buah
- Pasar	: - buah
- BUMDES	: 1 buah
- Industri Rumah Tangga	: 2 buah
- Perusahaan Kecil	: 2 buah
- Perusahaan Sedang	: - buah
- Perusahaan Besar	: - buah

produktifitas masyarakat di berbagai bidang yaitu Pertanian, Peternakan, Kerajinan, dan pemanfaat potensi wisata alam selain menjadi alat pemerataan kesejahteraan masyarakat desa, juga sebagai wadah yang mengatur hasil industri pertanian dan aktivitas produktif masyarakat lainnya menjadi kebutuhan masyarakat luas.

## PEMBAHASAN

### *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Satanean Kecamatan Sesenaadang Kabupaten Mamasa*

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Pembubaran BUMDesa pasal 7 menjelaskan bahwa BUMDesa terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum baik yang dikelola BUMDesa dan juga masyarakat. Pengelolaan BUMDes di Desa Satanean adalah meliputi strategi kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk dapat menata potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Satanean, maka dianggap penting BUMDesa di bentuk dengan demikian akan menunjang proses pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan membantu masyarakat desa mengkomodasikan hasil pertanian dan kemampuan kreatifitas masyarakat desa dalam melangsungkan proses perekonomian masyarakat.

Pengelolaan BUMDes juga diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa harus mendirikan BUMDes untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan landasan tersebut pemerintah Desa Satanean membentuk BUMDes sebagai perpanjangan tangan pemerintah Desa dalam menata pembangunan ekonomi desa. Potensi yang dapat menjadi sasaran pengelolaan BUMDes Desa Satanean adalah hasil pertanian masyarakat, kerajinan tangan, peternakan, dan selain itu adanya potensi-potesi wisata alam. Potensi ini mejadi sasaran program unit-unit usaha di desa Satanean sebagai bagian pengelolaan eksistensi BUMDes.

Sebagai langkah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki desa Satanean dalam meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan

### *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDES*

#### Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa yang menjadi pendukung dalam pengelolaan BUMDES di Desa Satanean adalah:

- 1) Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Satanean;
- 2) Regulasi dalam pengelolaan BUMDES.

#### Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDES di Desa Satanean adalah:

- 1) Kapasitas pengelola BUMDES yang masih rendah.
- 2) Tidak adanya dukungan penyertaan modal yang cukup dari Pemerintah Desa

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara umum keberadaan BUMDES di Desa Satanean dapat dirasakan memiliki manfaat bagi masyarakat. Terbitnya Permendes Nomor 4 Tahun 2015 menjadi payung hukum untuk mengembangkan pengelolaan BUMDES.
- 2) Faktor pendukung di dalam pengelolaan BUMDES adalah banyaknya potensi sumber daya alam serta adanya regulasi yang cukup untuk menjalankan BUMDES.
- 3) Faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDES adalah kurangnya kapasitas yang dimiliki oleh pengelola BUMDES dan tidak adanya dukungan penyertaan modal yang cukup dari Pemerintah Desa

## 5. SARAN

Dengan adanya beberapa kesimpulan tersebut diatas maka peneliti dalam merekomendasikan saran-saran sebagai berikut :

BUMDes sebagai salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat desa tidak hanya berfokus pada potesi-potesi yang dimiliki desa tetapi, tetapi pencapaian efektivitas pengelolaan menjadi ukuran yang dapat memberi daya manfaat bagi masyarakat desa. Dengan adanya peran poraktif masyarakat dengan kegiatan produktif yang dilakukan juga pelatihan kegiatan BUMDes sangat penting dilakukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembangunan ekonomi

desa. Pemahaman masyarakat terhadap BUMDes sangat penting terkait program-program kerja yang ditetapkan dan akan dijalankan sangat penting untuk diketahui masyarakat agar dapat merasakan asas manfaat kehadiran BUMDes.

Peningkatan efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Satonetan masih harus ditinjau dari segi kemampuan sumber daya manusia dari segi peranan BUMDes di dirikan, pemahaman pengelolaan, hingga penerapan konsep manajerial yang beradaptasi pada karakteristik Desa Satonetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Kusuma Dewi. 2014. Peranan BUMDes (BUMDes) Sebagai upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pertumbuhan ekonomi) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Jurnal vol 5, No. 1. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Arikonto, Suharsimi, 1989. *Subyek Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Aryanti, Harnida Gigih dkk. 2014. *Ekonomi : Peminatan Ilmu -Ilmu Sosial*. Klaten : Intan Pariwara.
- Asnawi. 2013, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota , Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6
- Maykut dan Morehouse (1994:201), *Tujuan Penelitian Kualitatif*.
- Maykut P dan Morehouse, R, 2005. *Beginning Qualitative Research: A*
- Moh. Pabundu Tika, Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 129. 2
- Rasyid, Ryas dkk. 2003. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan* . Rosdakarya
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Steers. M. Richard, 1985, Efektivitas Organisasi, Jakarta, Erlangga, Hlm. 46.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah